

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Limbah medis merupakan salah satu masalah utama dalam pengelolaan limbah di fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes), termasuk puskesmas. Berdasarkan WHO (2014), sekitar 15% dari total limbah medis dikategorikan sebagai limbah berbahaya karena mengandung bahan infeksius, farmasi, atau benda tajam. Jika limbah medis tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan risiko kesehatan bagi tenaga medis, pasien, serta masyarakat sekitar, serta menyebabkan pencemaran lingkungan (Kemenkes RI, 2019).

Pengelolaan limbah medis di fasilitas kesehatan, terutama di puskesmas, merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan lingkungan dan mencegah penyebaran penyakit. Limbah medis yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan risiko infeksi bagi tenaga kesehatan, pasien, serta masyarakat sekitar. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 18 Tahun 2020, setiap puskesmas diwajibkan memiliki sistem pemilahan dan tempat penampungan sementara (TPS) limbah medis sesuai standar. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan kendala dalam pemisahan sampah medis dan pengelolaan TPS yang belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sistem pemilahan dan tempat penampungan sampah medis di puskesmas.

Dampak dari limbah medis yang tidak dikelola dengan baik terhadap lingkungan yaitu dapat menyebarkan kuman penyakit dan berkembang di lingkungan sarana kesehatan, melalui udara, air, lantai, makanan dan benda-benda peralatan medis maupun non medis. Dari lingkungan, kuman dapat sampai ke tenaga kerja dan penderita baru. Sedangkan dampak limbah medis yang tidak dikelola dengan baik terhadap pekerja yaitu terjadinya kecerobohan kerja seperti tertusuk oleh limbah jarum suntik, terkena cairan berbahan kimia, dan berbagai macam mikriorganisme patogen yang terdapat pada limbah sehingga menyebabkan terjadinya penularan penyakit terhadap yang terpajan (Rahno, et al, 2015).

Pengelolaan limbah medis harus dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Proses ini dimulai dari pemilahan limbah berdasarkan kategorinya, seperti limbah infeksius, patologis, farmasi, benda tajam, dan bahan kimia berbahaya, yang kemudian dikumpulkan dalam wadah atau kantong sesuai dengan standar warna untuk memudahkan identifikasi dan mengurangi risiko kontaminasi silang. Selanjutnya, limbah medis disimpan sementara di tempat penampungan yang memenuhi persyaratan, seperti memiliki ventilasi yang baik, tahan terhadap kebocoran, serta jauh dari area yang dapat diakses oleh masyarakat umum, sebelum akhirnya diangkut menggunakan kendaraan khusus yang memiliki izin resmi. Limbah yang telah dikumpulkan kemudian dikirim ke fasilitas pengolahan

limbah yang telah ditunjuk, di mana proses pemusnahan dilakukan menggunakan metode seperti insinerasi untuk limbah farmasi dan benda tajam, autoklaf untuk limbah infeksius, serta pengolahan khusus untuk limbah kimia berbahaya. Dengan adanya sistem pengelolaan limbah medis yang baik, risiko pencemaran lingkungan serta dampak kesehatan akibat paparan limbah berbahaya dapat diminimalisir, sehingga penerapan prosedur yang sesuai dengan standar yang berlaku sangat penting agar limbah medis dapat dikelola dengan aman dan efektif.

Berdasarkan pengamatan awal di Puskesmas Putri Ayu, ditemukan tercampurnya limbah medis dengan limbah nonmedis, yang dapat meningkatkan risiko kontaminasi. Selain itu, ketidaksesuaian penggunaan warna plastik serta wadah yang belum memenuhi syarat menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan limbah medis di puskesmas tersebut. Limbah medis yang telah dikumpulkan seharusnya disimpan sementara di tempat penampungan yang memenuhi persyaratan, seperti memiliki ventilasi yang baik, tahan terhadap kebocoran, serta jauh dari area yang dapat diakses oleh masyarakat umum, sebelum akhirnya diangkut menggunakan kendaraan khusus yang memiliki izin resmi.

Limbah medis tidak hanya berisiko saat masih berada di titik penghasil (ruang tindakan, ruang UGD, dll.), tetapi juga selama proses pengangkutan menuju tempat penampungan sementara (TPS). Banyak kasus pencemaran dan kecelakaan kerja terjadi karena pengangkutan

yang tidak memenuhi syarat (misalnya: wadah bocor, troli terbuka, atau APD tidak digunakan).

Oleh karena itu, penting untuk meneliti tidak hanya sistem pemilahan dan tempat penampungan, tetapi juga pengangkutan limbah medis di Puskesmas Putri Ayu. Ini untuk memastikan bahwa seluruh rantai pengelolaan limbah medis sejak dari sumber hingga penampungan berlangsung sesuai standar, aman, dan tidak mencemari lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas bahwasanya masih terdapat kemungkinan tercampurnya limbah medis dengan limbah non medis ketidaksesuaian penggunaan warna plastik serta wadah yang belum memenuhi syarat.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pemilahan, pengangkutan, dan tempat penampungan limbah medis di Puskesmas Putri Ayu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pemilahan limbah medis di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2025.
2. Mengetahui pengangkutan limbah medis di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2025.

3. Mengetahui tempat penampungan limbah medis di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Mahasiswa mendapatkan informasi dan pengetahuan serta dapat menerapkan ilmu di bidang Kesehatan lingkungan khususnya dalam mata kuliah Pengelolaan Sampah.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Sebagai informasi tentang gambaran sistem pemilahan dan tempat penampungan limbah medis di berbagai unit pelayanan di Puskesmas, serta sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan efisiensi dan kepatuhan terhadap standar pengelolaan limbah medis guna mencegah risiko kesehatan dan pencemaran lingkungan.

1.4.3 Bagi Institusi

Sebagai referensi yang dapat dijadikan informasi bagi perpustakaan di jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Jambi.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini meliputi tentang Pemilahan, Pengangkutan, dan Tempat Penampungan Limbah Medis Padat Di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Tahun 2025. Penelitian ini dilakukan karena pentingnya pengelolaan limbah medis yang aman dan sesuai standar untuk mencegah risiko kesehatan dan pencemaran lingkungan.

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan observasional dan berfokus pada gambaran pemilahan dan tempat penampungan limbah medis di Puskesmas Putri Ayu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga bulan April 2025.